

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia tidak hanya menjalankan peran keagamaan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Peran strategis ini telah mendapat pengakuan hukum melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang menyatakan bahwa pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Fungsi pemberdayaan mendorong pesantren untuk tidak hanya fokus pada pendidikan berbasis kitab kuning atau agama, tetapi juga turut serta dalam membangun ekonomi umat melalui unit-unit usaha produktif. Ini sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis kemandirian ekonomi yang kian dikembangkan di berbagai pesantren di Indonesia (Faiza et al., 2023).

Fungsi pemberdayaan ini mencakup aspek sosial dan ekonomi, di mana banyak pesantren mulai membentuk dan mengembangkan unit-unit usaha mandiri. Inisiatif ini merupakan bentuk nyata dari kemandirian pesantren dalam menopang kebutuhan internal serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal.

Meskipun demikian, unit-unit usaha di pesantren belum semuanya dikelola dengan pendekatan manajerial yang sistematis. Banyak di antara usaha tersebut berjalan tanpa evaluasi kinerja yang terukur, serta belum menerapkan prinsip efisiensi dan produktivitas secara optimal. Efisiensi merujuk pada kemampuan suatu sistem untuk meminimalkan input guna memaksimalkan output, sedangkan produktivitas berkaitan dengan kemampuan memproduksi barang/jasa secara maksimal dengan sumber daya yang terbatas (Mariani Alimuddin et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana unit usaha pesantren mampu bekerja secara efisien dengan input yang tersedia seperti tenaga kerja, dan biaya operasional.

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran agama, tetapi juga berkomitmen untuk menerapkan pengembangan dan pemberdayaan kewirausahaan melalui unit usaha yang dikelola. Beberapa unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap antara lain:

Tabel 1. 1 Unit Usaha di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin

NO	Unit Usaha	Bidang yang dikelola
1	Kantin Al Ihya	Makanan
2	Depot Air Mineral	Air minum
3	Ihya Mart	Toko penyedia kebutuhan logistik
4	KSTM	Pertanian dan peternakan
5	BSN	Pengelolaan Sampah

Keberadaan unit-unit usaha di atas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Ihya juga berperan dalam usaha kemandirian masyarakat pesantren, tidak hanya pendidikan. Namun, setiap unit usaha di atas memiliki karakteristik dan cara kerja yang berbeda, sehingga pengelolaannya tidak bisa disamakan. Di sinilah pentingnya efisiensi diterapkan pada Unit Usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin yaitu bagaimana setiap unit usaha tadi dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan output maksimal. Efisiensi menjadi indikator utama dalam menilai kinerja suatu sistem. Jika efisiensi rendah, berarti terdapat pemborosan atau penggunaan sumber daya yang tidak optimal.

Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja unit usaha pesantren, diperlukan analisis efisiensi yang terukur dan berbasis data, seperti yang ditawarkan oleh metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi produktivitas secara objektif adalah *Data Envelopment Analysis (DEA)*. DEA merupakan metode kuantitatif non-parametrik yang banyak digunakan dalam Teknik Industri dan Manajemen Operasi untuk mengukur efisiensi relatif antar unit yang memiliki banyak input dan output (Ersangga & Atahau, 2019). DEA cocok digunakan untuk unit usaha pesantren yang memiliki karakteristik berbeda-beda, karena metode ini tidak memerlukan fungsi produksi yang pasti, melainkan menggunakan data aktual untuk menentukan efisiensi relatif masing-masing unit. Dengan demikian, DEA dapat memberikan gambaran tentang unit usaha mana yang efisien, mana yang belum efisien, dan seberapa besar potensi peningkatan produktivitas yang dapat dicapai.

DEA merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi relatif antar unit pengambilan keputusan (*Decision Making Units/DMU*) dalam hal ini adalah unit-unit usaha pesantren. Berbeda dengan metode statistik

konvensional yang memerlukan asumsi fungsi produksi tertentu, DEA menggunakan pendekatan optimasi linier untuk membentuk frontier efisiensi, yaitu batas kinerja terbaik berdasarkan kombinasi input dan output dari unit-unit usaha paling efisien. Unit usaha yang berada di bawah frontier tersebut dikategorikan sebagai belum efisien dan masih memiliki ruang untuk perbaikan.

Keunggulan utama dari metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* adalah fleksibilitasnya dalam menangani data input dan output yang beragam serta kemampuannya memberikan penilaian efisiensi secara individual terhadap masing-masing unit tanpa perlu membandingkannya dengan rata-rata kelompok (Nurliyanti & Sumarto, 2025). Pendekatan ini sangat bermanfaat ketika unit-unit usaha memiliki karakteristik dan skala operasional yang berbeda, sebagaimana yang terdapat di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin. Unit seperti Bank Sampah Nasional (BSN), Kelompok Santri Tani Milenial (KSTM), Depot Air Mineral, Kantin Al Ihya, dan Ihya Mart, tentu menggunakan jenis input (tenaga kerja, total biaya) dan menghasilkan output yang berbeda pula. Oleh karena itu, DEA menjadi metode yang sangat tepat digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi unit-unit usaha yang belum efisien dan menyajikan gambaran kinerja secara objektif. Melalui analisis ini, pihak pesantren dapat mengetahui unit usaha mana yang telah bekerja optimal serta unit mana yang masih memiliki ruang untuk peningkatan efisiensi.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Efisiensi pada Unit Usaha di Pondok Pesantren dengan judul **“Analisis Efisiensi Pada Unit Usaha Di Pondok Pesantren Menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*, (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi unit-unit usaha di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap berdasarkan analisis *Data Envelopment Analysis (DEA)*?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi produktivitas Unit Usaha di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap berdasarkan analisis *Data Envelopment Analysis (DEA)*?

3. Bagaimana strategi perbaikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi produktivitas Unit Usaha di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap berdasarkan analisis *Data Envelopment Analysis* (DEA)?

1.3 Ruang Lingkup

1. Subjek Penelitian:
 - a. Penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap sebagai studi kasus.
 - b. Unit Usaha yang diteliti mencakup: BSN, Depot Air Mineral, Ihya Mart, KSTM dan Kantin Al Ihya.
2. Aspek atau batasan penelitian:
 - a. Fokus pada analisis efisiensi dalam pengelolaan Unit Usaha tanpa membahas aspek sosial atau keagamaan dari kegiatan santri.
 - b. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer (wawancara dan observasi) serta data sekunder (laporan produksi dan catatan keuangan Unit Usaha Pesantren).
 - c. Analisis dilakukan hanya pada satu pondok pesantren yang dijadikan studi kasus yaitu di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh pesantren di Indonesia.
 - d. Tidak membahas dampak lingkungan, namun lebih fokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya agar lebih efisien dan produktif.

Dengan ruang lingkup ini, penelitian akan terfokus dan terarah, serta dapat memberikan hasil yang relevan dan bermanfaat bagi Unit Usaha yang dikelola Pondok Pesantren.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis tingkat efisiensi Unit Usaha di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi Unit Usaha Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
3. Mengusulkan strategi perbaikan guna meningkatkan efisiensi Unit Usaha di Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini dibuat agar lebih fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada lima Unit Usaha yang telah kami tetapkan, yaitu: BSN, Depot Air Mineral, Ihya Mart, KSTM dan Kantin Al Ihya.

2. Penggunaan Metode DEA Model BCC

Analisis efisiensi yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan DEA model BCC (*Banker, Charnes, and Cooper*).

3. Pengolahan data dibantu dengan *software* pendukung yaitu *Baxia Frontier Analyst*.

4. Tujuan Analisis

Tujuan penelitian ini berfokus untuk menganalisis Unit mana yang efisien dan tidak efisien serta mengusulkan perbaikan, adapun penelitian ini dapat menjadi data pendukung Organisasi terkait dalam memahami sampai pada tingkat mana efisiensi unit usahanya dan bagaimana meningkatkannya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memperdalam pengetahuan dan mengaplikasikannya pada kehidupan nyata khususnya tentang efisiensi, umumnya pada semua teori-teori yang telah dipelajari serta dapat berfikir sistematis dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pembaca

- a. Memberikan wawasan tentang bagaimana DEA dapat digunakan untuk menganalisis efisiensi pada sebuah Usaha.
- b. Menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

3. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan arsip dan pembendaharaan penting Perpustakaan maupun Fakultas, agar dapat bermanfaat untuk para mahasiswa dalam memenuhi literturnya.

4. Bagi Unit Usaha/ Perusahaan

- a. Mengetahui tingkat efisiensi tiap unit usaha yang dikelola Pondok Pesantren.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi Unit Usaha Pesantren yang berpengaruh pada keberhasilan usaha mereka.
- c. Mengetahui potensi perbaikan tiap elemen pada Unit Usaha sehingga perbaikan akan lebih terukur dan tepat sasaran.